

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dalam proses belajar terjadinya sebuah hambatan yaitu, seperti ketidakmampuan dalam menerima maupun memahami materi pelajaran (Sianturi & Gultom, 2016; Zamzami, Sakidah, & Nurbaizah, 2020). Keadaan ini merupakan masalah umum dalam proses belajar, yang mana kebanyakan guru memprediksi bahwa siswa yang memiliki prestasi yang rendah adalah yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar (Sumarsnono, Inganah, Iswantiningsih, & Husamah, 2020).

Gejala dari kesulitan belajar dapat diketahui dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga akan memperlihatkan hasil belajar yang didapatkan (Budiman, Candramila, & Wahyuni, 2018). Siswa yang mengalami kesulitan, ditandai dengan hasil belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang sudah ditetapkan sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik yang diperoleh (Hidayatussaadah, Hidayati & Ummiyatie 2016; Rofiqi & Zaiful, 2020).

Ciri-ciri dari tingkah laku siswa yang mengalami gejala kesulitan belajar adalah: (1) Siswa akan menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata nilai yang didapatkan; (2) Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usah

yang dilakukan; (3) Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Mulyadi, 2010). Hal tersebut karena adanya gangguan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca dan menulis (Marlina, 2019).

Tingkat kemampuan dalam pembelajaran dari siswa satu ke siswa lainnya pasti berbeda. Sekitar 5% hingga 8% siswa dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda (Nandhini & Balasundaram, 2011). Menurut Ischak & Warji (1987, h.41), permasalahan belajar yang dialami oleh setiap individu akan berbeda bisa dilihat pada tiga tingkat kesulitan belajar yaitu, ringan (tingkat I), sedang (tingkat II), dan berat (tingkat III). Penggolongan tingkat kesulitan belajar ini bertujuan untuk mempermudah tugas guru serta dapat memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan.

Berkaitan dengan kesulitan belajar, banyak sekali siswa yang sulit memahami pelajaran biologi dikarenakan terlalu banyak materi, menghafal materi dan siswa dituntut untuk mampu mengaitkan teori dalam kehidupan sehari-hari (Herdani, Sartono & Evriya, 2015). Biologi terdapat istilah-istilah yang menggunakan bahasa latin sehingga siswa banyak mengalami kesulitan untuk menghafal dan mengingatnya (Sopian, 2015; Rusgiarti, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 26 November 2020, di dapatkan data dokumentasi guru berupa hasil ulangan harian kelas VIII pada semester ganjil didapatkan rata-rata ketuntasan yaitu pada materi sistem gerak pada manusia (65,26%), struktur dan fungsi tumbuhan (78,38%),

dan sistem pencernaan pada manusia (50,96%). Berdasarkan data nilai ulangan harian tersebut, dapat diamati bahwa ketuntasan pada materi sistem pencernaan pada manusia merupakan nilai yang paling rendah dibandingkan materi lainnya pada semester ganjil.

Rendahnya persentase ketuntasan pada materi sistem pencernaan pada manusia menandakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi ini. Hasil wawancara terhadap guru dan 10 orang siswa kelas VIII pada tanggal 15 Desember 2020, didapatkan bahwa siswa sebanyak 6 tidak menyukai mata pelajaran IPA dan 7 menganggap IPA (biologi) itu sulit. Selanjutnya pada materi sistem pencernaan pada manusia, sebanyak 7 tidak menyukai dan 8 menganggap materi itu sulit. Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa materi sistem pencernaan pada manusia sulit dipelajari, dikarenakan siswa sulit menentukan letak enzim yang berkerja pada organ pencernaan dan menganggap materi tersebut banyak hapalan serta cakupan materi terlalu banyak.

Hasil data dan wawancara yang di dapatkan bahwa salah satu materi biologi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu, materi sistem pencernaan. Siswa memiliki pemahaman yang buruk tentang organ-organ yang berfungsi sebagai tempat berlangsung proses pencernaan makanan (Prokop & Fancovicova, 2006). Sedangkan menurut Aydin (2016) materi sistem pencernaan pada manusia menjadi sulit dipelajari, karena dalam proses fisiologisnya bersifat abstrak serta proses pencernaan makanan yang tidak dapat dilihat secara

langsung, sehingga pemahaman yang diterima oleh siswa seringkali tidak sesuai konsep.

Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran juga disebabkan oleh faktor. Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang muncul dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan menurunnya prestasi akademik siswa (Rofiqi & Zaiful, 2020). Faktor internal seperti karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal seperti faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah serta sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2019, h.179).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diangkat suatu permasalahan tentang tingkat kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebabnya. Untuk itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis persentase kesulitan, menganalisis tingkat kesulitan serta menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dengan cara pemberian soal tes diagnostik dan angket. Adapun materi ajar yang dijadikan bahan penilaian adalah sistem pencernaan pada manusia yang mencakup submateri zat makanan, uji bahan

makanan, organ pencernaan, enzim pencernaan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di MTs Negeri 1 Pontianak?”

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia kelas VIII MTsNegeri 1 Pontianak?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada setiap tingkatan kesulitan belajar pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis persentase kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak.

2. Menganalisis setiap tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada setiap tingkatan kesulitan belajar pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak
3. Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Dapat membantu siswa dalam mengetahui letak kesulitan belajar yang dialaminya.
  - b. Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk siswa lebih giat lagi dalam belajar.
2. Bagi guru
  - a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu mengetahui kesulitan dalam belajar siswa.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan datang.
3. Bagi sekolah
  - a. Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sekolah khususnya pada pembelajaran yang menyangkut tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.
  - b. Dapat memberikan gambaran seberapa besar siswa yang masih mengalami kesulitan belajar di sekolah tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang akan diteliti, mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulanya (Noor, 2011). Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari yang mempunyai variasi tertentu dan kemudian akan ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan dua batasan tersebut maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak.

### **2. Definisi Oprasional**

#### **a. Analisis**

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan kemudian akan memecahkan atau menguraikan permasalahan tersebut (Djamarah, 2011).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan analisis adalah menganalisis besar persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar, menganalisis tingkat kesulitan belajar serta menganalisis faktor

penyebab kesulitan belajar pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia menggunakan angket dan tes diagnostik.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dalam proses belajar terjadinya sebuah hambatan yaitu, seperti ketidakmampuan dalam menerima maupun memahami materi pelajaran (Sianturi & Gultom, 2016). Menurut Ischak & Warji (1987, h.41), mengelompokkan tiga tingkat kesulitan belajar yaitu:

1) Kesulitan belajar ringan (tingkat I)

Siswa yang termasuk kedalam tingkatan ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar paling ringan. Dalam penelitian ini siswa yang dikategorikan tingkat kesulitan rendah adalah jika siswa mampu menjawab pertanyaan soal tes dengan benar, nilai yang di peroleh yaitu  $(50,00 \leq TK\ I < 75,00)$

2) Kesulitan belajar sedang (tingkat II)

Siswa yang termasuk kedalam tingkatan ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar paling ringan. Dalam penelitian ini siswa yang dikategorikan tingkat kesulitan rendah adalah jika siswa mampu menjawab pertanyaan soal tes dengan benar, nilai yang di peroleh yaitu  $(25,00 \leq TK\ II < 50,00)$

### 3) Kesulitan belajar berat (tingkat III)

Siswa yang termasuk kedalam tingkatan ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar paling ringan. Dalam penelitian ini siswa yang dikategorikan tingkat kesulitan rendah adalah jika siswa mampu menjawab pertanyaan soal tes dengan benar, nilai yang di peroleh yaitu ( $0 \leq \text{TK III} < 25$ )

Dalam penelitian ini, faktor internal yang akan diamati adalah motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) serta sarana dan prasarana.

### 3. Materi Sistem Pencernaan pada Manusia

Dalam kurikulum 2013, materi sistem pencernaan pada manusia terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.5 yaitu menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan. Materi sistem pencernaan pada manusia meliputi zat makanan, uji bahan makanan, organ pencernaan, enzim pencernaan, dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan.